

ABSTRAK

Rd. Hasbi Nawawi Ashidiki, *Konsep Mustadh'afin Dalam Kajian Tafsir Kontemporer (Studi Atas Tafsir Farid Esack)*

Kajian ini akan membahas mengenai konsep *mustadh'afin* atau ketertindasan banyak orang dalam setiap perubahan negara atau bangsa. Ketertindasan mereka yang mencari banyak hal penyelamatannya. *Mustadh'afin* adalah mereka yang tertindas atau orang-orang lemah yang harus kita jaga bersama, setelah mengerti konsepnya *mustadh'afin* ini. Mereka yang harus dijaga dalam bentuk penindasan, diskriminasi, kemiskinan, ketertindasan, dan menghapuskan hadirnya kaum tertindas. Kelemahan mereka yang ada dalam hidupnya mesti kita tolong bersama setelah mengetahui *mustadh'afin* itu sendiri. Dalam penafsiran kontemporer hari ini Al-Qur'an tentang *mustadh'afin* tentu membahas banyak orang yang lemah dan banyak sekali keinginan selamat dunia dan akhiratnya.

Penelitian ini dengan rumusan masalahnya yaitu bagaimana kita membantu banyak orang yang tertindas atau berada dalam kelemahan untuk diperjuangkan bersama dengan memahami *mustadh'afin* dalam penafsiran kontemporer dari Farid Esack. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang disebut *mustadh'afin* di dalam Al-Qur'an dan juga untuk mengetahui penafsiran Farid Esack mengenai *mustadh'afin* di dalam kajian tafsir kontemporer. Sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan kita untuk saling berjuang bersama dalam memperjuangkan *mustadh'afin* atau bersama-sama membebaskan orang-orang yang tertindas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis deskriptif interpretative, yaitu dengan mendeskripsikan lalu menafsirkan ayat-ayat tentang *Mustadh'afin*. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu studi kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dengan dibantu berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan.

Farid Esack hadir sebagai penafsir kontemporer yang konsisten berpegang teguh kepada Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam bacaannya ketika menunjuk kelas sosial yang rendah miskin atau tertindas dengan konsep makna Al-Qur'an yang besar atas bahasan *mustadh'afin*. Farid Esack menjadi seseorang yang hebat dalam memperjuangkan kaum tertindas untuk mengenalkan kepada banyak orang tentang kasih sayang Tuhan bagi para makhluk-Nya. Sehingga penafsiran Al-Qur'an mendekati mereka yang tertindas untuk diperjuangkan bersama agar dapat terbebas dan mendapatkan kehidupan yang selayaknya. Menurutnya seorang penafsir mesti menempatkan dirinya di tengah-tengah kaum tertindas dan perjuangan mereka serta menafsirkan teks di bawah permukaan sejarah. Komitmen pada kemanusiaan dan solidaritas aktif dengan membaca ulang realitas sosial dan ini menjadi titik yang membentuk pluralisme Al-Qur'an bagi pembebasan.

Kata Kunci : *Mustadh'afin, Kontemporer, Farid Esack*